

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2002-2011**

Melinda Yustina Sari
Universitas Negeri Surabaya
Email: melindadubes_paelibels@yahoo.co.id

Abstract

The main objective of this research was to determine the effect of Good Corporate Governance to the financial performance of the company. Total observation are 200 they are 20 companies that listed on Bursa Efek Indonesia by 2002 to 2011. They were chosen by purposive sampling method. Analysis model of the data used in this research was a simple linear regression model. Corporate Governance as measured by CGPI based on the rating that has been prepared by IICG and the financial performance is measured by Return On Equity. The results of this research show that GCG has no effect on the financial performance partially. ROE can not be explained by the GCG.

Keywords: Good Corporate Governance, Return on Equity

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), bukan hanya kepentingan para pemegang saham (*shareholder*). Penerapan *Good Corporate Governance* selain untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan, juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang diantaranya adalah: kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan

umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Value* yang dapat dihasilkan dari penerapan *Good Corporate Governance* antara lain berupa kemampuan perusahaan untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik dan diikuti oleh reaksi pasar yang positif akibat meningkatnya kepercayaan investor terhadap *performance* perusahaan (Nahdiah, 2009).

Saat ini pemerintah Indonesia mengharuskan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka perbaikan dan peningkatan ekonomi. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117 Tahun 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijelaskan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Jadi, GCG dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, dan akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* serta berlandaskan peraturan perundang-undangan, moral dan nilai etika.

Penilaian dan evaluasi keberhasilan penerapan GCG dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu Organisasi Independen yang didirikan untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Corporate Governance*. Hasil penilaian yang dilakukan oleh IICG tersebut berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai CGPI menunjukkan seberapa banyak poin dalam Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Emirzon, 2007). Tinggi rendahnya nilai GCG yang diperoleh akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berarti penerapan GCG antara lain dipengaruhi oleh tingkat transparansi laporan keuangan (Sukomulyo, 2004 dalam Purwantini, 2011). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai penerapan *Good Corporate Governance* maka semakin tinggi pula ketaatan perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan tersebut.

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan GCG dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Allan et al. (2005) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), memberikan simpulan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap pada pendapatan perusahaan yang berarti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan; (2) Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dkk. menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE); (3) Penelitian yang

serupa juga dilakukan oleh Nuswandari (2009) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE; (4) Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Jati (2009) membuktikan bahwa penerapan GCG sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Mengacu pada hasil-hasil empiris yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011”. GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor penerapan GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan sistem penilaian dan pemeringkatan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya investor, calon investor, dan manajemen mengenai relevansi dari *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) pengertian *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01 Tahun 2011 menjelaskan tentang lima prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: 1. Transparansi (*Transparency*), adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan; 2. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif; 3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; 4. Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; 5. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku

Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* dengan melaksanakan *Corporate Governance* ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain: a) meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*; b) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Corporate Value*; c) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia; d) pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan deviden.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance-GCG*) di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG, yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI. Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran tentang pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan publik telah menerapkan GCG.

Hasil program riset dan pemeringkatan CGPI adalah penilaian dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan peserta dengan memberikan skor

dan pembobotan nilai berdasarkan acuan yang telah dibuat. Pemeringkatan CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercaya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber: Laporan CGPI 2011

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Salah satu rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas dan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dipergunakan sebagai alat analisa utama dalam indikator penilaian kinerja.

Menurut Riyanto (1995) *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah

modal sendiri yang digunakan perusahaan. Menurut Wardani (2008) ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari total ekuitas. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya pemahaman yang baik mengenai ROE akan memberikan gambaran kepada investor mengenai bagaimana perusahaan dikelola, yang selanjutnya akan membantu dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Purwohandoko (2009:47) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Irene (2008) tentang Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan *Economic Value Added*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah penerapan GCG, sedangkan EVA digunakan sebagai variabel dependen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Economic Value added* (EVA).

Penelitian yang dilakukan oleh Nahdiah (2009) tentang Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

penelitian tersebut adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007. Variabel independen yang digunakan terdiri dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite audit, sedangkan variabel dependen menggunakan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dan menggunakan alat bantu SPSS for windows version 15.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, juga diketahui bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan jumlah komite audit sebesar 60% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009) tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penelitian tersebut menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel independen (bebas) yaitu Penerapan GCG, sedangkan untuk variabel dependen (terikat) menggunakan *Return on Investmen* (ROI),

Return on Equity (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik dan menggunakan bantuan software SPSS 16.0.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2010) tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. Variabel skor penerapan GCG digunakan sebagai variabel independen, sedangkan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel dependen dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan bersifat *pooling* (*data series* dan *cross sectional*) dan diambil dari laporan CGPI dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2007–2009. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial. ROA tidak dapat dijelaskan oleh penerapan GCG.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) tentang Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2005-2009). Penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai ukuran penilaian pasar dan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan sedangkan variabel independen adalah *corporate governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan

Institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Mengacu pada beberapa rumusan penelitian di atas, menunjukkan ada tidaknya pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka pengujian ini memiliki implikasi terhadap penurunan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap ROE.

H_1 = *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan alat bantu statistik, mengukur variabel yang sedang diteliti yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk kemudian digunakan dalam menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2002-2011. Sampel dalam penelitian ini

diambil dengan menggunakan metode nonprobabilitas (secara tidak acak) berdasarkan suatu kriteria tertentu (*purposive sampling*). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2002-2011. (2) Perusahaan-perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2002-2011. (3) Perusahaan-perusahaan *go public* yang masuk dalam kelompok sepuluh besar pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) selama periode 2002-2011. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku referensi, literatur, dan internet. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI selama periode 2002 hingga 2011 yang telah menerapkan GCG dalam perusahaannya dan termasuk dalam kelompok sepuluh besar pemeringkatan penerapan GCG yang dilakukan oleh IICG, serta laporan dari IICG tentang indeks penerapan GCG. Data diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id dan dari Laporan CGPI oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan mengakses website www.iicg.org.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu GCG sebagai variabel independen dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Pengukuran GCG dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap perusahaan yang termasuk dalam kelompok sepuluh besar pemeringkatan CGPI

pada satu periode akan diberi skor 1 dan skor 0 jika perusahaan tersebut tidak termasuk dalam kelompok sepuluh besar CGPI. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Menurut Purwohandoko (2009:47) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya (variabel independen) berjumlah 1 (Ghozali, 2009). Sebelum analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data dan uji autokorelasi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X + e$$

Keterangan:

α = Konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi

X = Variabel independen (GCG)

Y = Variabel dependen (ROE)

e = Error (Tingkat Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah dua puluh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2002-2011. Deskripsi mengenai sampel perusahaan tersebut tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	200	0	1	,26	,440
ROE	200	13	48	24,84	7,316
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18.0, 2012

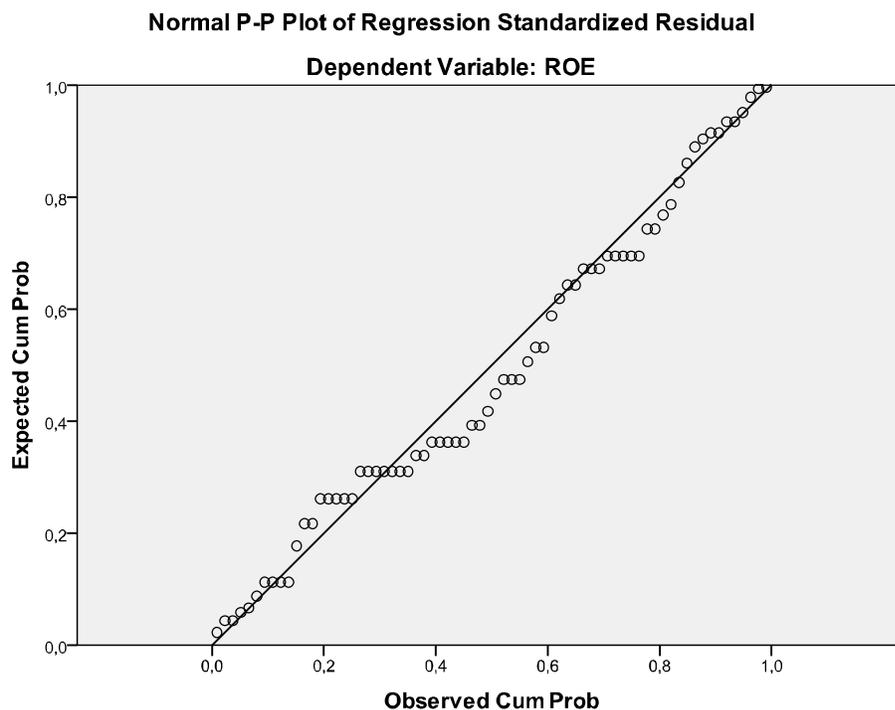
Berdasarkan tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa nilai mean (rata-rata) variabel GCG perusahaan sampel sebesar 0,26, hal ini menunjukkan bahwa sejumlah 0,26% perusahaan sampel tidak termasuk dalam kelompok sepuluh besar pemeringkatan CGPI. Variabel ROE memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 24,84, hal ini menunjukkan tingkat pengembalian *return* perusahaan sampel sebesar 24,84%. Selain itu, diketahui bahwa besarnya nilai standar deviasi pada ROE adalah 7,316 dan besarnya nilai standar deviasi variabel GCG adalah 0,440.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan

alat uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data itu terdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Metode yang lebih handal untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di bawah ini.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 18.0, 2012

Gambar 1. Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1, pada grafik normal plot terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,107	,094	6,963	1,954

a. Predictors : (Contant), GCG

b. Dependent Variabel : ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 18.0, 2012

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,954. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05, dengan jumlah sampel sebanyak 200 ($n=200$) dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($k=1$), maka dari tabel statistik Durbin-Watson diperoleh nilai batas bawah (DL) sebesar 1,758 dan nilai batas atas (DU) sebesar 1,778. Nilai DW berada diantara DU dan $4-DU$ ($1,778 < 1,954 < 2,222$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial atau individu apakah GCG (X) secara parsial berpengaruh terhadap ROE (Y). Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui bahwa variabel GCG akan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,442	,966		24,279	,086
	GCG	5,447	1,904	,328	2,860	,133

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 18.0, 2012

Hasil uji-t pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel GCG sebesar 0,133 yang berarti bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROE karena signifikansinya berada di atas 0,05.

Adjusted R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R²* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan nilai penerapan GCG dalam menerangkan ROE.

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,107	,094	6,963

a. Predictors : (Contant), GCG

b. Dependent Variabel : ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 18.0, 2012

Hasil regresi pada tabel 5 menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar 0,094, berarti bahwa 9,4% variasi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dijelaskan oleh variasi variabel independen indeks GCG. Sedangkan sisanya yaitu 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan ROE (Y) tidak dapat dijelaskan oleh skor penerapan GCG (X).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh terhadap variabel ROE, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,133 (lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05). Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Allan et al. (2005) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROE serta penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) dan Darmawati dkk. (2004) yang memberikan simpulan bahwa variabel CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE.

Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jati (2009) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan perusahaan. Beberapa hal yang mungkin menyebabkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: (1) Penerapan GCG dirasakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* sebagai tuntutan terhadap peraturan yang ada,

sehingga kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk menerapkan GCG. (2) Penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek, di mana hasil yang dicapai dari periode tersebut merupakan hasil tambah perusahaan yang dapat berdiri sendiri. (3) Manajemen perusahaan-perusahaan *go public* belum tertarik dengan manfaat jangka panjang yang ditawarkan dari adanya penerapan GCG karena mereka belum melihat adanya dampak finansial secara langsung jika perusahaan menerapkan GCG.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari perusahaan-perusahaan *go public* dalam menerapkan GCG karena penerapan GCG dirasakan oleh perusahaan-perusahaan tersebut sebagai tuntutan terhadap peraturan yang ada, selain itu manajemen perusahaan *go public* belum melihat adanya dampak finansial secara langsung dengan adanya penerapan GCG khususnya dalam meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan mereka.

Daftar Pustaka

- Allan, 2005, "Can Good Corporate Governance Practices Contribute to Firms' Financial Performance? Evidence From Malaysian Companies", *Int. J. Business Governance and Ethics*, vol. 1, no. 4.
- Azhar, Ibnu Austrindanney Sina, 2010, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, 2004, "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Emirzon, Joni, 2007, *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru dalam Praktik Bisnis Indonesia*, Yogyakarta: Genta Press.
- FCGI, 2001, *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan, Edisi Ketiga*, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Erna, 2007, "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *JAAI*, vol. 12, no. 1, hal. 53-64.
- Jati, Framudyo, 2009, "Effect of Structure on The Performance of Corporate Governance of Listed Companies In Manufacturing Indonesia Stock Exchange", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Gunadarma University.
- Kaihatu, Thomas S., 2006, "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, hal: 1-9.
- Kuncoro, Mudrajad, 2007, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nahdiah, Nadah, 2009, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Nuswandari, Cahyani, 2009, "Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 16, no. 2, hal. 70-84.
- Paradita, Dita, 2009, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Purwantini, V. Titi, 2011, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol. 19, no.19, STIE AUB Surakarta Indonesia.
- Purwohandoko, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Kasus)*, Surabaya: Unesa University Press.

- Riyanto, Bambang, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.
- Sekaredi, Sawitri, 2011, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2005-2009)", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siahaan, Irene Dumasi, 2008, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan Economic Value Added (Studi Kasus Pada Beberapa Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Widyatama, Bandung.
- Sriwedari, Tuti, 2009, "Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Kespuluh*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-117/M-Mbu/2002 tentang: *Penerapan Praktik Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tentang: *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Pramuka, 2007, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan", *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Wardani, Diah Kusuma, 2008, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia", *Karya Ilmiah tidak dipublikasikan*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Wulandari, Ndaruningpuri, 2006, "Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Fokus Ekonomi*, vol. 1, no. 2, hal.120-136.
- www.idx.co.id. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses tanggal 5 Juli 2012.
- www.iicg.org. Profil CGPI dan Indeks Pemeringkatan CGPI. Diakses tanggal 5 Juli 2012.